

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pasar

1. Pengertian Pasar

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53/M-DAG/PER/12/2008 Tahun 2008 pasar adalah suatu area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, supermarket, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya (Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, 2008).

Pasar adalah tempat yang digunakan untuk berinteraksi dan melakukan transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung. Di pasar, para pedagang eceran memiliki kios atau lapak yang sudah disediakan, di mana mereka menawarkan beragam produk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Pasar menyediakan berbagai jenis barang dagangan, yang mencakup kebutuhan dapur seperti bumbu-bumbu dan bahan makanan pokok, serta barang kelontong yang sering digunakan sehari-hari (Suryana, 2017).

Selain itu, pasar juga menjual aneka sayuran segar, mulai dari sayuran hijau hingga umbi-umbian, yang memenuhi kebutuhan gizi para pembeli. Berbagai jenis kue tradisional dan makanan ringan lainnya juga dapat ditemukan di pasar, yang sering kali menjadi pilihan bagi pembeli yang mencari camilan khas. Di bagian lain pasar, tersedia berbagai

pilihan ikan asin dan daging segar, termasuk ikan segar dari perairan tawar maupun laut. Pakaian juga menjadi salah satu barang yang dijual di pasar, memungkinkan pembeli untuk mendapatkan berbagai kebutuhan pakaian dengan harga terjangkau (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2019),

Pasar menjadi pusat aktivitas ekonomi yang ramai, di mana proses jual beli tidak hanya terjadi secara langsung tetapi juga menciptakan interaksi sosial antara pedagang dan pembeli. Ini menjadikan pasar sebagai bagian penting dari kehidupan masyarakat, baik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun sebagai tempat bersosialisasi (Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, 2008).

2. Jenis Pasar

a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat berjualan yang menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat lokal, di mana transaksi antara penjual dan pembeli terjadi secara langsung. Di pasar ini, para pedagang umumnya menjual berbagai barang kebutuhan sehari-hari, seperti bahan makanan pokok, sayuran, buah-buahan, daging, ikan, dan produk-produk lainnya. Kios atau lapak yang ditempati oleh para pedagang biasanya berderet dalam sebuah area tertentu dan memiliki suasana yang khas dengan tawar-menawar harga (Suryani, 2020).

Pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat perdagangan, tetapi juga menjadi tempat interaksi sosial dan budaya

bagi masyarakat sekitar. Di sana, pembeli dan penjual dapat berkomunikasi secara langsung, membangun hubungan kepercayaan, serta melakukan tawar-menawar yang merupakan ciri khas pasar tradisional. Pasar ini umumnya dikelola oleh pemerintah daerah atau pihak swasta setempat, dan tetap menjadi salah satu tempat penting bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat di tengah berkembangnya pusat perbelanjaan modern (Widyastuti, 2021).

Adapun ciri-ciri dari pasar tradisional, antara lain :

- 1) Pasar tradisional dimiliki, dibangun, dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah.
- 2) Di pasar ini, penjual dan pembeli melakukan transaksi dengan sistem tawar-menawar, yang sudah menjadi bagian dari budaya pasar dan membantu membangun hubungan sosial yang lebih erat antara pedagang dan pembeli.
- 3) Pasar tradisional memiliki berbagai jenis usaha yang berada dalam satu area. Meski berada di lokasi yang sama, setiap penjual menawarkan produk yang berbeda, dengan pengelompokan dagangan sesuai jenis, seperti pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.
- 4) Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagang yang dijual dipasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain

yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau negara (Peraturan Menteri, 2012).

b. Pasar Modern

Pasar modern adalah tempat berbelanja yang menyediakan berbagai kebutuhan dengan konsep yang lebih tertata, bersih, dan nyaman. Berbeda dari pasar tradisional, pasar modern memiliki sistem penjualan yang terorganisir, dengan harga tetap tanpa proses tawar-menawar. Tempat ini sering kali berbentuk supermarket, minimarket, atau pusat perbelanjaan yang memiliki fasilitas pendukung seperti pendingin udara, tempat parkir, dan layanan informasi pelanggan, sehingga pengunjung dapat berbelanja dengan lebih nyaman (Situmorang, 2019).

Di pasar modern, produk yang dijual tidak hanya mencakup kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, dan barang rumah tangga, tetapi juga produk-produk lain, termasuk pakaian, barang elektronik, dan perlengkapan rumah tangga lainnya. Barang-barang yang dijual di pasar modern biasanya sudah dikemas rapi dan dilabeli dengan harga tetap, sehingga pembeli dapat langsung mengetahui harga barang tanpa perlu bertanya kepada penjual. Beragam produk yang tersedia, baik dari dalam negeri maupun produk impor, menjadi daya tarik tersendiri bagi pembeli (Hadi, 2020).

Pasar modern umumnya dikelola oleh perusahaan swasta atau pengelola khusus yang bertanggung jawab untuk menjaga kualitas produk, kebersihan, serta kelengkapan stok barang. Standar operasional yang lebih tinggi diterapkan untuk memastikan kenyamanan dan keamanan berbelanja bagi konsumen. Dengan adanya manajemen yang profesional, pasar modern menawarkan pengalaman berbelanja yang praktis dan efisien, sehingga menjadi pilihan utama bagi konsumen yang menginginkan kemudahan dan kenyamanan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Peraturan Menteri, 2012).

Adapun ciri-ciri dari pasar modern, antara lain :

- 1) Pasar modern menetapkan harga jual yang pasti pada setiap produk, sehingga pembeli tidak perlu menawar harga. Harga sudah tertera di setiap barang, memudahkan pembeli untuk mengetahui total biaya belanja mereka secara langsung.
- 2) Pasar modern biasanya dikelola oleh pihak swasta atau perusahaan yang memiliki manajemen profesional. Mereka menjaga kebersihan, kenyamanan, dan keamanan lingkungan belanja dengan fasilitas yang tertata rapi, seperti pendingin ruangan, layanan informasi, serta sistem kasir terkomputerisasi.
- 3) Pasar modern menyediakan fasilitas yang menunjang kenyamanan, seperti tempat parkir yang luas, troli belanja, ruang pendingin untuk produk segar, dan fasilitas pembayaran non-

tunai. Beberapa pasar modern juga menyediakan area bermain anak dan ruang makan bagi pengunjung.

- 4) Produk-produk di pasar modern biasanya dikemas dengan baik, memberi kesan bersih dan higienis. Barang yang dijual meliputi produk kebutuhan pokok hingga barang elektronik dan pakaian. Produk juga bervariasi antara produk lokal dan impor, sehingga pembeli memiliki lebih banyak pilihan.
- 5) Selain pembayaran tunai, pasar modern juga menawarkan berbagai opsi pembayaran, seperti kartu debit, kartu kredit, dan pembayaran digital. Ini memberi kemudahan bagi konsumen yang ingin bertransaksi dengan berbagai metode pembayaran (Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, 2008).

B. Sampah

1. Pengertian Sampah

Menurut Permenkes No 2 Tahun 2023, Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah merupakan sisa buangan dari suatu kegiatan atau proses, baik itu berasal dari aktivitas manusia maupun alam. Sampah dapat berupa benda padat, cair, atau gas yang sudah tidak memiliki nilai guna lagi bagi pemiliknya. Material penyusun sampah pun beragam, mulai dari bahan organik seperti sisa makanan, daun-daun kering, hingga bahan anorganik seperti plastik, kaca, dan logam. Timbunan sampah yang tidak dikelola

dengan baik dapat menjadi sumber penyakit, mencemari lingkungan, dan merusak estetika suatu daerah (Peraturan Menteri Kesehatan, 2023).

Dalam konteks lingkungan, sampah seringkali dianggap sebagai masalah serius. Selain menimbulkan masalah kesehatan dan estetika, sampah juga dapat mencemari tanah, air, dan udara. Bahan kimia berbahaya yang terkandung dalam sampah dapat meresap ke dalam tanah dan mencemari sumber air tanah. Pembakaran sampah secara terbuka menghasilkan emisi gas rumah kaca yang berkontribusi terhadap perubahan iklim. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik menjadi sangat penting untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat (Damanhuri, 2010).

2. Sumber Sampah

a. Rumah Tangga

Sampah rumah tangga mencakup sisa makanan, kemasan produk, kertas, plastik, botol kaca, dan bahan lainnya. Sampah ini dihasilkan dari kegiatan memasak, konsumsi makanan dan minuman, serta penggunaan barang-barang sekali pakai di rumah.

b. Industri

Industri menghasilkan sampah dari berbagai proses produksi, termasuk limbah kimia, logam, plastik, dan sisa-sisa produksi lainnya. Limbah industri ini bisa sangat beragam, tergantung pada jenis industri, dan sering kali membutuhkan pengelolaan yang lebih spesifik untuk mencegah pencemaran lingkungan.

c. Pertanian

Sampah pertanian termasuk sisa tanaman, pupuk yang tidak terpakai, dan limbah dari penggunaan pestisida. Meskipun sebagian besar sampah ini organik dan bisa terurai, pengelolaannya tetap penting untuk mencegah dampak buruk bagi tanah dan air.

d. Kegiatan Komersial

Sampah yang dihasilkan oleh sektor perdagangan dan jasa meliputi kemasan produk, kertas, dan plastik yang digunakan dalam kegiatan pemasaran dan distribusi barang. Toko, restoran, dan pusat perbelanjaan adalah contoh tempat yang menghasilkan jenis sampah ini.

e. Sampah Medis

Sampah medis atau limbah rumah sakit mencakup jarum suntik, pembalut luka, botol obat, dan bahan medis lainnya yang memerlukan pengelolaan khusus karena sifatnya yang bisa berbahaya atau terkontaminasi (Undang-Undang Republik Indonesia, 2008).

3. Jenis Sampah

a. Sampah Organik

Sampah organik terdiri dari bahan-bahan yang berasal dari alam dan dapat terurai secara alami, seperti sisa makanan, daun, rumput, dan kotoran hewan. Sampah jenis ini dapat dikelola dengan cara pengomposan untuk menghasilkan pupuk organik.

b. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah terurai secara alami, seperti plastik, logam, kaca, dan kertas. Jenis sampah ini membutuhkan pengelolaan khusus, seperti daur ulang, untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

c. Sampah B3 (Berbahaya dan Beracun)

Sampah B3 mencakup bahan-bahan yang berbahaya dan beracun, seperti limbah kimia dari industri, baterai, oli bekas, serta limbah medis yang terkontaminasi. Sampah jenis ini memerlukan pengelolaan yang sangat hati-hati agar tidak mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. (Undang-Undang Republik Indonesia, 2008).

4. Pengelolaan Sampah Pasar

Pengelolaan sampah merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menangani sampah dari sumber hingga pembuangan akhir secara efektif dan efisien. Proses ini mencakup pengurangan jumlah sampah yang dihasilkan, pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, pengumpulan dan pengangkutan, serta pengelolaan dan lain-lain. Tujuan utama pengelolaan sampah adalah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta memaksimalkan penggunaan kembali material yang masih memiliki nilai ekonomi. Dengan demikian, penerapan strategi pengelolaan sampah yang tepat tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan pasar tetapi juga

mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar (Peraturan Menteri Kesehatan, 2020).

Dari definisi di atas maka tampak bahwa unsur- unsur pokok utama dalam pengelolaan sampah, sehingga kita dapat memecahkan masalah secara efisien, unsur- unsur tersebut yaitu: penimbunan, penyimpanan, pengumpulan dan pengangkutan serta pengolahan dan pembuangan sampah. Tetapi dalam pelaksanaannya akan mencakup beberapa tahap

a. Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah adalah proses memisahkan dan mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya. Sampah dikelompokkan dengan jenis organik, anorganik dan B3. Tujuan utama dari pemilahan sampah adalah untuk memudahkan pengelolaan sampah lebih lanjut, seperti pengumpulan, penyimpanan atau pembuangan akhir yang sesuai. Dengan memilah sampah, kita dapat mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, sehingga mengurangi risiko pencemaran lingkungan.

b. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah adalah proses mengumpulkan sampah yang telah disimpan di tempat yang telah ditentukan, baik di rumah tangga, gedung, atau area publik. Pada tahap ini, sampah

dipindahkan dari titik penyimpanan ke tempat pengangkutan untuk diproses lebih lanjut, seperti pembuangan atau pengolahan.

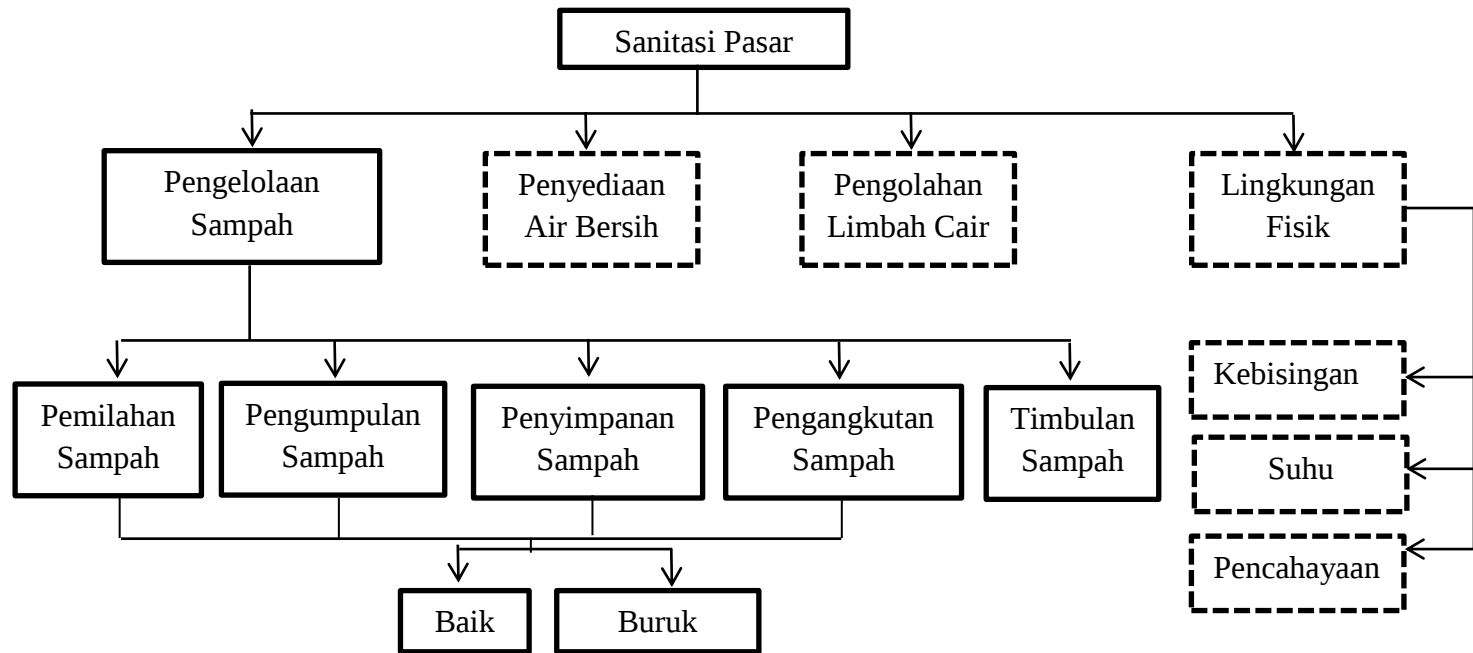
c. Penyimpanan Sampah

Penyimpanan sampah adalah tahap di mana sampah yang dihasilkan disimpan sementara di tempat yang telah disediakan sebelum dikumpulkan atau diangkut. Penyimpanan ini dapat dilakukan di tempat sampah rumah tangga atau fasilitas penyimpanan lainnya yang sesuai dengan jenis sampahnya. Tujuannya adalah untuk menjaga kebersihan dan mencegah penyebaran bau serta kontaminasi.

d. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah adalah proses memindahkan sampah yang sudah dikumpulkan dari lokasi penyimpanan ke tempat pengolahan atau pembuangan akhir. Pembuangan ini dilakukan dengan cara yang aman, dengan memperhatikan dampak lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sampah yang dibuang di TPA akan dikelola agar tidak mencemari lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia, 2008).

C. Kerangka Konsep



Keterangan :

 : Diteliti

 : Tidak Diteliti

Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Pengelolaan Sampah Pasar di Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo?
2. Berapa jumlah timbulan sampah pasar di Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo?
3. Bagaimana pemilahan sampah pasar dari masing-masing kios/lorong/loos pada Pasar di Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo?
4. Bagaimana pengumpulan sampah pasar dari masing-masing kios/lorong/loos pada Pasar di Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo?
5. Bagaimana penyimpanan sampah pasar di Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo?
6. Bagaimana pengangkutan sampah pasar di Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo?